

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentu tidak terlepas dari metode dan pendekatan penelitian. Metode sebagai acuan dan pedoman yang digunakan untuk memudahkan memecahkan suatu masalah yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Sehubungan dengan judul yang diambil adalah "*Pencak Silat dalam Upacara Nyangku di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupten Ciamis*", maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui tentang latar belakang, penampilan, dan fungsi dari pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku*.

Untuk mengetahui struktur penyajian, latar belakang, serta fungsi dari pencak silat ini digunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada deskripsi secara alami yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lokasi penelitian yang tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi secara mendalam yang lebih menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual. Setelah data terkumpul dan diklarifikasikan, dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah selanjutnya untuk menghasilkan kesimpulan ( Suharsimi Arikunto, 2002 : 12 ).

Maka dari itu, sebisa mungkin peneliti dituntut juga untuk menganalisis data-data yang terkumpul untuk mengetahui sejarah, peran serta cara-cara penampilan dari pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku* yang mungkin

saja pada saat ini telah mengalami beberapa perkembangan atau juga perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Seperti diperlukan pendekatan teori strukturalisme untuk membahas struktur penyajian ritual *nyangku* yang kemudian akan dapat diketahui bentuk penyajian dari pencak silat yang ada di dalamnya serta kaitan-kaitannya. Adapun diperlukannya teori fungsi untuk mengetahui fungsi pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku*. Selain itu, diperlukan teori sejarah dengan pendekatan sinkronis dalam menganalisa latar belakang pencak silat dalam *nyangku* yang kemudian akan diketahui munculnya pencak silat di dalam *nyangku*. Sehubungan dengan digunakannya pendekatan sinkronis, berikut penuturan Koentjaraningrat dalam buku *Pengantar Antropologi* ( 1999 : 35 ), bahwa pendekatan sejarah sinkronis mempelajari kebudayaan dan membanding-bandingkannya guna menemukan asas-asas dari kebudayaan serta kaidah-kaidah pokok yang mengatur kehidupan masyarakatnya..

Maka disini peneliti dituntut untuk bisa menganalisis gejala yang mungkin terjadi dengan dibantu oleh sejumlah informasi baik itu secara lisan dari sesepuh Panjalu, Pimpinan Perguruan Pencak Silat, serta informasi tulisan melalui buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

### **3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari seni pencak silat dalam upacara *nyangku* yang dijadikan penelitian ini bertempat di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### **3.2.2 Populasi Penelitian**

Menurut data yang terdapat di Pemerintahan Kabupaten Ciamis bahwa upacara *nyangku* sebagai acara ritual masyarakat Panjalu merupakan satu-satunya seni tradisional yang hanya terdapat di daerah Panjalu. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah upacara *nyangku*.

### **3.2.3 Sampel Penelitian**

Menurut data yang dihimpun dari Pemerintahan Kecamatan Panjalu, bahwa upacara *nyangku* merupakan acara ritual pembersihan benda-benda pusaka yang hanya terdapat di Desa Panjalu. Sampel dari penelitian ini adalah upacara *nyangku* sebagai materi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah sampel terpilih dimana upacara *nyangku* hanya ada dan dilaksanakan di daerah Panjalu saja.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Setelah metode penelitian ditentukan, untuk selanjutnya peneliti menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

### **3.3.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, yaitu perguruan Sanghyang Panji Barani pimpinan Toto di bawah Yayasan Prabu Borosngora yang bertempat di desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Dengan teknik observasi ini, peneliti mencoba mencari data atau informasi mengenai struktur penyajian, latar

belakang, dan fungsi dari pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku*. Observasi ini dilakukan sekitar tiga bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei. Dalam tiga bulan tersebut, terbagi ke dalam tiga tahap observasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Tahap pertama adalah survey awal sebagai tahap pencarian kedalaman materi yang akan diteliti.
- b) Tahap kedua yaitu apresiasi dan pendokumentasian materi penelitian yang dilaksanakan pada bulan *maulud* yang jatuh pada bulan April.
- c) Tahap ketiga pada bulan Mei sebagai tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara.

### 3.3.2 Studi Literatur

Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dalam mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan yang digunakan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data atau informasi yang diperoleh adalah dari hasil membaca buku-buku bacaan seperti koran, artikel, skripsi, dan buku-buku mengenai pengetahuan seni tradisional dan kebudayaan secara universal. Adapun buku yang digunakan sebagai sumber penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a) *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Pencak Silat di Jawa Barat*, karya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- b) *Bianglala Seni*, karya Arthur S. Nalan dan Jaelani
- c) *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, karya Claire Holt yang diterjemahkan oleh R.M. Soedarsono.

- d) *Metode Penelitian*, karya Suharsimi Arikunto
- e) *Pencak Silat Merentang Waktu*, karya O'ong Maryono
- f) *Pengantar Antropologi*, karya Koentjaraningrat
- g) *Sejarah Panjalu*, karya R. H. Atong Cakradinata
- h) *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, karya R. M. Soedarsono
- i) *Seni, Tradisi, Masyarakat*, karya Umar Kayam
- j) *Teori Budaya*, karya David Kaplan dan Robert A. Manners yang diterjemahkan oleh Landung Simatupang.
- k) *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*, karya Tati Narawati

### **3.3.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang langsung diketahui dari orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dilakukan kepada Sesepeuh Panjalu, Pimpinan Perguruan Pencak Silat Sanghyang Panji Barani, tokoh-tokoh masyarakat, serta aparat pemerintahan Kecamatan dan Desa Panjalu. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka dimana peneliti tidak hanya mencoba memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun, peneliti mencoba mengembangkan pertanyaan dari jawaban-jawaban nara sumber sehingga hasil wawancara yang diperoleh akan lebih lengkap.

### **3.4 Tahap-tahap Penelitian**

#### **3.4.1 Pra Pelaksanaan Penelitian**

##### **a) Survey**

Langkah pertama yang dilakukan adalah survey tempat, dimaksudkan untuk meninjau langsung lokasi objek penelitian yakni, perguruan Sanghyang Panji Barani pimpinan Bapak Toto yang bertempat di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Perguruan pencak silat ini berada di bawah Yayasan Prabu Borosngora. Untuk selanjutnya mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

##### **b) Menentukan Judul dan Topik Penelitian**

Peneliti kemudian menemukan masalah-masalah yang bisa dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Untuk selanjutnya merumuskan masalah tersebut, mengajukan judul penelitian kepada dewan skripsi untuk diseleksi. Pada akhirnya skripsi ini diberi judul *“Pencak Silat dalam Upacara Nyangku di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”*.

##### **c) Pembuatan Proposal**

Setelah pembuatan proposal, peneliti mengikuti seminar proposal dan kemudian disetujui oleh dewan skripsi untuk dijadikan penelitian.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan pada awal pelaksanaan penelitian. Kemudian melakukan observasi, studi literatur, wawancara yang selanjutnya peneliti menganalisis data. Setelah data tersebut dianalisis, peneliti kemudian menyusun data ke dalam laporan penelitian.

